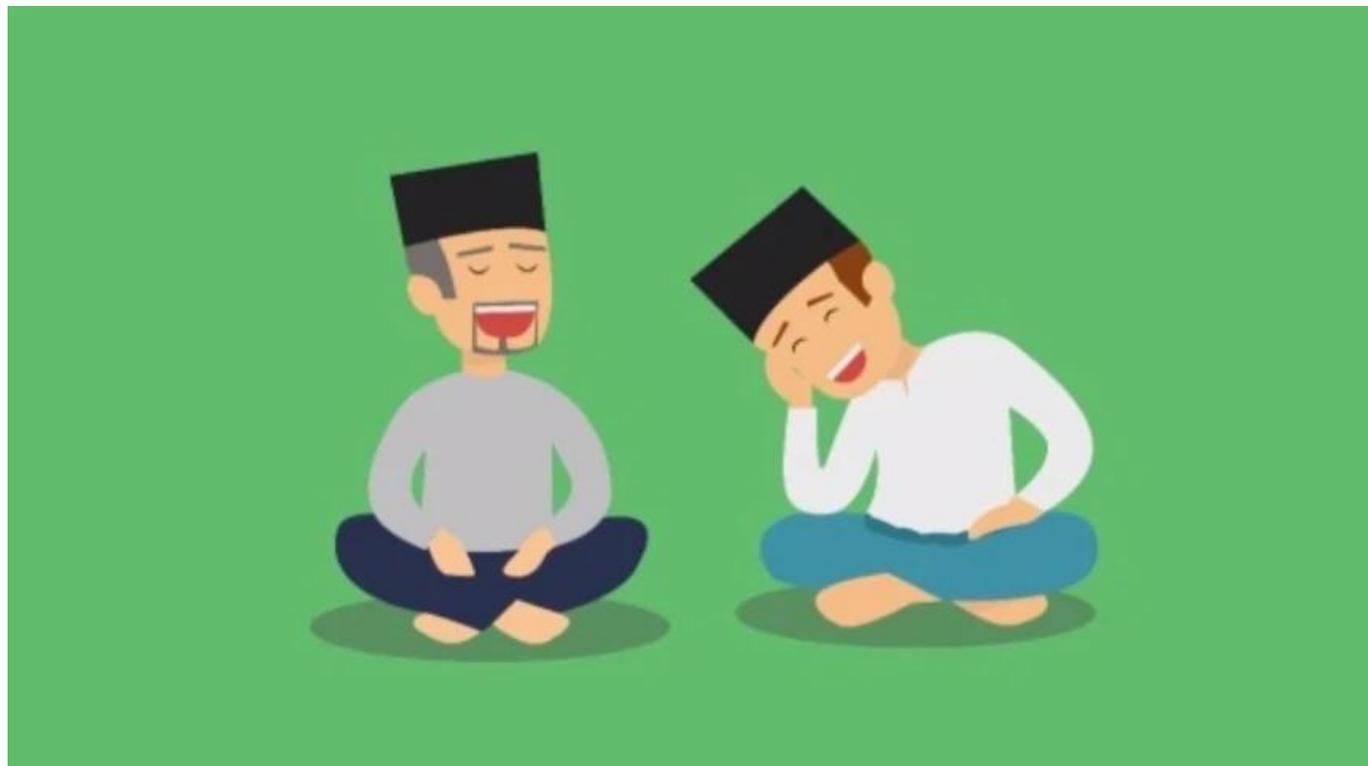


## Humor Santri: Penjelasan Suka yang Melenceng

Ditulis oleh Baitul Muttaqin Al Majid pada Jumat, 27 Mei 2022



**Kendatipun ada sedikit *unek-unek* dalam benak, kelegaan terpancar cukup terang di wajah Ihsan sembari berjalan menuju rumah Suka.**

Kegiatan Haflah Akhirussanah Madrasah Diniyah di kampungnya beberapa hari lalu, *alhamdulillah*, lancar terselenggara. Sese kali, masih terbayang dalam benaknya keceriaan bocah-bocah santri didiknya serempak menyenadungkan *nadzom Alala Tanalul Ilma* dilanjutkan hafalan surat pendek di panggung, juga semangat dan kebersamaan ibu-ibu muslimat menyedekahkan *pacitan*—snack—sebagai satu dari sekian faktor suksesnya suatu acara.

Memang, karena keterbatasan anggaran, dokumentasi acara yang semula direncanakan menyerahkannya pada fotografer ter-*cancel* untuk kemudian, sebagai ketua panitia, ia memutuskan untuk mendokumentasikannya sendiri dengan sebuah kamera hasil meminjam pada seorang temannya. Inilah yang melatari Ihsan, di pagi yang cerah ini, mendatangi sohib kentalnya.

Setelah uluk salam dibalas salam, Ihsan dipersilakan masuk oleh Suka ke dalam balai

rumah yang sekaligus ia gunakan sebagai tempat usaha dengan nama sebagaimana namanya yang terpampang cukup besar pada papan bercat hitam di tembok teras dengan tulisan kuning tampak menyala: Percetakan Suka. Kemudian, Suka bergegas ke belakang untuk membuat kopi kesukaan mereka: kopi tanpa gula.

Selanjutnya, sembari duduk—sesekali menyeruput kopi—Ihsan mula-mula mengatakan bahwa maksud kedatangannya untuk mencetak foto pada Suka. Namun persoalannya, demikian Ihsan membeberkan, sebagian hasil jepretan panitia kemarin kurang jelas gambarnya.

Baca juga: [Ketika Gus Dur Menggambarkan Fisik Kiai Sahal](#)

Kemudian, ia meminta masukan atau barangkali Suka—sebagai tukang cetak—punya cara mengatasinya. Dan, karena sedari tadi Suka tampak menyimak dengan saksama—biasanya Suka mendengarkan orang ngomong sementara pandangan lebih sering mengarah ke tangannya yang *lanyah* mengelus-elus layar *hape*—maka wajar apabila Ihsan menduga bahwa ia akan mendapat solusi dari temannya.

Namun, sungguh melenceng jauh dari dugaan Ihsan—juga dugaan sampean—, dengan wajah tampak serius Suka merespons, “Bagaimana kalau di bagian bawah foto diberi penjelasan?”